

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah elemen terpenting dalam kehidupan dan tiap orang membutuhkannya. Pendidikan secara umum berarti proses kehidupan yang dilalui setiap insan untuk bisa hidup dan melangsungkan kehidupannya. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Mencerdaskan kehidupan bangsa yang berlandaskan agama dan takwa serta akhlak mulia merupakan arah pendidikan bangsa dalam tatanan pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia adalah untuk menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, memiliki akhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat, mandiri, cakap, serta menjadi serta warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Sekolah merupakan lembaga formal berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Siswa mendapatkan berbagai keterampilan baru dan perspektif yang lebih luas melalui sekolah. Selain apa yang mereka pelajari di sekolah, siswa dapat belajar dari lingkungan sekitar tempat mereka tinggal, yang secara tidak sadar dapat memperluas pengetahuan sosial mereka. Pemahaman siswa dapat berubah dari waktu ke waktu. Dalam pendidikan, belajar ialah salah satu bentuk untuk mewujudkan suatu kesuksesan. Prestasi yang didapat siswa dalam kegiatan pendidikan merupakan keberhasilan belajar. Keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar mengajar tentunya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan pembelajaran, faktor-faktor tersebut yaitu guru, peserta didik, kebijakan pemerintah dalam merancang kurikulum, juga dalam pelaksanaan kegiatan

belajar mengajar seperti sarana dan prasarana, media pembelajaran, model pembelajaran, dan pendekatan belajar yang digunakan.

Permendikbud RI Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pasal 9 ayat (1) menyatakan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Namun kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan yang tertuang dalam Permendikbud, dimana masih terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran dan saat ini juga masih banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia menjadi rendah. Fasilitas fisik yang rendah, biaya pendidikan yang tinggi, prestasi peserta didik yang rendah juga kesejahteraan guru yang rendah, pendidikan yang kurang relevan dengan kebutuhan, dan kurang meratanya pendidikan merupakan faktor-faktor yang bersifat teknis.

Berdasarkan hasil observasi PLP II yang telah saya lakukan di SD Negeri 033 Asmi Bandung terdapat beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar, permasalahan tersebut berasal dari peserta didik yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran, kurangnya minat peserta didik pada pelajaran, kurangnya konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, kurangnya motivasi dan kurangnya pemahaman materi yang diajarkan. Permasalahan tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dapat dijelaskan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam pribadinya (internal) dan faktor dari luar pribadinya (eksternal) yang harus mendapat perhatian serius baik oleh peserta didik maupun guru. Menurut Puspitasari (2016) sikap belajar, motivasi dan minat belajar, kemampuan mengolah bahan pelajaran, konsentrasi belajar, kemampuan mengingat pelajaran, rasa percaya diri siswa, kecerdasan, dan keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah faktor internal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Menurut Nabillah & Abadi (2019) faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar yaitu meliputi faktor internal yang timbul dari

dalam diri siswanya yakni terdiri dari faktor kesehatan serta cacat fisik. Dan minat, kecerdasan/intelegensi, motivasi, cara belajar, dan konsentrasi termasuk faktor psikologi yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Menurut Hapnita (2018) faktor-faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya dan memengaruhi hasil belajar yakni faktor internal yang berasal dari dalam pribadi peserta didik sendiri seperti faktor jasmaniah, psikologi, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Syafi'i, dkk (2018) faktor internal seperti faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor keluarga, dan faktor pendekatan pembelajaran yang mempengaruhi dan menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar dan menarik perhatian peserta didik guna meningkatkan hasil belajar bagi para peserta didiknya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penerapan model *Discovery Learning* akan mengubah lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik. Menurut Puspitadewi dkk (2016, hlm. 115) *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran serta *Discovery Learning* menekankan pentingnya memahami suatu mata pelajaran. Model *Discovery Learning* mengharuskan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dan mencari tahu sendiri suatu konsep pembelajaran (Maharani & Hardini, 2017, hlm. 552).

Menurut Eka Yulia Asri & Sri Hastuti Noer (2015, hlm. 895) model *Discovery Learning* memiliki keunggulan yaitu materi yang dikuasai mampu memberikan capaian pada tingkat kemampuan yang cukup tinggi dan bertahan lama, mendukung kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, serta peserta didik mampu secara aktif berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung dan juga menyediakan ruang untuk interaksi antara peserta didik dan guru. Astuti (2015, hlm. 14-15) mengatakan bahwa keunggulan model

Discovery Learning antara lain ialah mendukung siswa membenahi dan menyempurnakan proses dan keterampilan kognitifnya, mendorong peserta didik untuk menggerakkan kegiatan proses belajarnya secara mandiri dengan cara melibatkan pikiran dan motivasi diri, memusatkan perhatian pada fakta bahwa peserta didik dan guru berpartisipasi secara aktif dalam mengeluarkan ide-ide, dan membantu peserta didik dalam menghilangkan keraguannya. Hosnan (2014, hlm. 287-288) mengungkapkan berbagai kelebihan yaitu merangsang peserta didik agar mampu berpikir dengan intuitif dan mampu membuat hipotesis secara mandiri, mendukung para peserta didik agar mampu berkembang dalam hal keterampilan dan proses kognitifnya, membuat pemahaman yang diperoleh peserta didik menjadi sangat bermakna dan kokoh karena dapat memperkuat pemahaman, ingatan, dan transfer, serta dapat membantu peserta didik menjadi lebih mahir dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai kelebihan model *Discovery Learning* maka dapat diambil kesimpulan bahwa model *Discovery Learning* tersebut mempunyai kelebihan bahwa model pembelajaran *Discovery* lebih baik karena dapat mengajarkan peserta didik cara belajar sendiri, berpusat pada peserta didik sehingga dapat mengajak peserta didik untuk aktif selama kegiatan belajar, serta mengajarkan cara memecahkan masalah sendiri.

Dibuktikan pula berdasarkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu menurut Firosalia Kristin dan Dwi Rahayu (2016) membuktikan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* (Eksperimen Semu). Sedangkan menurut Agustin Arindah (2015) membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerepan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan model *Discovery Learning* mendapat perlakuan lebih tinggi. Disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Menurut Retno Primantiko, dkk (2021) membuktikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Impres 12 Kabupaten Sorong. Menurut Nur Rahmi & Yanti Fitria (2020) membuktikan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Konvensional*. Kemudian menurut Astriani, dkk (2023) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Negeri 5 Sungai Rotan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul (*Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang muncul diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif.
2. Peserta didik kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran karena kegiatan masih berpusat pada guru.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, sehingga mengakibatkan hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan dan masih di bawah ketentuan belajar minimal (KBM).

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Peneliti akan melaksanakan pembelajaran yaitu dengan model *Discovery Learning*.
2. Masalah yang akan diteliti yaitu hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 033 Asmi Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini terbagi menjadi dua rumusan masalah yaitu umum dan khusus:

1. Rumusan Umum

Bagaimana pengaruh proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar ?

2. Rumusan Khusus

a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* agar hasil belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar meningkat ?

b. Apakah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan di kaji adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* agar hasil belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar meningkat.

b. Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat kita ambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning*

terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat khususnya untuk peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti yang akan diuraikan berikut ini:

a. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran
- 2) Mampu mengembangkan semangat para peserta didik selama belajar
- 3) Peserta didik tidak cepat bosan saat melaksanakan belajar mengajar
- 4) Peserta didik menjadi banyak terlibat dalam kegiatan.
- 5) Membantu dalam menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang tentunya akan memberi pengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan bisa menambah pengetahuan terkait model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, khususnya model *Discovery Learning*
- 2) Diharapkan bisa dijadikan masukan bahwa dengan menerapkan model *Discovery Learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar para siswa.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan memberikan panduan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai bahan masukan untuk dijadikan referensi bagi guru-guru lainnya dalam meningkatkan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman secara langsung, memberikan solusi dan wawasan sebagai calon guru mengenai pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV. Kemudian penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta bisa dikembangkan lebih baik dan sempurna.

G. Definisi Operasional

1. Model Discovery Learning

Menurut Maharani & Hardini (2017, hlm. 552) *Discovery Learning* ialah model yang meminta peserta didik agar berperan lebih aktif selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mencari sendiri suatu konsep pembelajaran, serta penyampaian materi tidak utuh. Menurut Darmawan dan Dinn (2018) *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang mampu memberi tanggung jawab kepada peserta didik agar mereka dapat memecahkan masalah dengan lebih baik sesuai dengan materi yang dipelajari serta kerangka pembelajaran yang telah disediakan oleh guru. *Discovery Learning* ialah model yang berfokus terhadap peserta didik dimana pengajar memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari secara mandiri, mengali secara mandiri, dan mengkonstruksi mandiri pengetahuannya sehingga peserta didik mampu menjadi baik dan lebih cepat dalam mempelajari suatu materi yang diajarkan (Wardani Naniek Sulistya, 2016, hlm. 22). Menurut Pranoto (2023, hlm. 27-28) mengungkapkan bahwa model *Discovery Learning* ialah model yang bisa menjadikan proses belajar peserta didik menjadi lebih aktif yaitu dengan cara penyelidikan secara mandiri, menemukan sesuatu dengan mandiri maka hasilnya akan diingat lebih tahan lama. Menurut Sartunut (2022, hlm. 7) mengemukakan bahwa model *Discovery Learning* ialah model dimana peserta didik secara aktif mendapatkan pengetahuan yang belum dipahami atau didapatkan dengan cara menemukan sendiri, tujuannya yaitu untuk mempelajari keterampilan dan konsep berpikir secara analisis.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka ditarik kesimpulan bahwa model *Discovery Learning* ialah model yang menekankan proses pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dan juga model pembelajaran yang membangun cara belajar peserta didik secara aktif melalui penemuan mandiri, serta penyelidikan secara mandiri sehingga peserta didik akan mengingat hasilnya dalam waktu yang lama. Peserta didik juga dapat berpikir lebih kritis dan mencoba memecahkan masalah mereka sendiri dengan belajar penemuan.

2. Hasil Belajar

Menurut Septiyani & Rosnitan (2018, hlm. 4) keterampilan yang telah diperoleh peserta didik setelah mempelajari pembelajaran disebut hasil belajar. Menurut Susanto (2015, hlm. 5) mengatakan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang dikembangkan anak sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Rusman (2014, hlm. 129) hasil belajar merupakan berbagai kemampuan yang didapatkan peserta didik meliputi kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Wahyuningsih (2020, hlm. 65) hasil belajar yaitu sesuatu yang sudah dicapai oleh anak sesudah mendapatkan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika pengetahuan, sikap, dan keterampilan dikumpulkan melalui hasil tes, maka hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat dilihat atau diamati.

H. Sistematika Skripsi

Pada penjabaran bagian sistematika pembahasan, peneliti menguraikan isi setiap bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk suatu kerangka. Pemaparan sistematika skripsi tersusun seperti, Bab I Pendahuluan, mencakup segala isi yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran, pada bab ini berisi tentang pengertian model *Discovery Learning*, karakteristik model *Discovery Learning*, langkah-langkah model *Discovery Learning*, sintak model *Discovery Learning*, kelebihan model *Discovery Learning*, kekurangan model *Discovery Learning*, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, upaya meningkatkan hasil belajar, indikator hasil belajar, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis. Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas pendekatan penelitian yang digunakan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Bab IV Hasil Penelitian dan

Pembahasan, bab ini memuat temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Dan Bab V Simpulan dan Saran, bab ini memuat simpulan dan saran terhadap pembahasan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.